

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dituangkan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda AL- Musri' Ciranjang Cianjur, memadukan model pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan modern. Dalam konteks sistem pendidikan modern, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan "*Boarding and Full Day System*" (semua santri diasramakan dan belajar penuh). Jenjang pendidikan yang dilaksanakan terbagi menjadi 4 tahun, yakni jenjang Ibtidaiyah, jenjang Tsanawiyah, jenjang Aliyah, dan jenjang Ma'had A'li setingkat D-I. Adapun kurikulum yang diberlakukan merupakan hasil ramuan para pengelola pesantren langsung dengan mengambil literatur bahasa Arab.
2. Dalam pembinaan nilai disiplin beribadah, terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan; 1) kyai mengaktifkan para santri untuk melaksanakan shalat wajib, secara berjamaah, shalat jum'at, shalat malam, dan shalat istikharah. 2) kyai memusatkan perhatian dalam menanamkan dan mengamalkan kalimat tauhid melalui belajar mencintai sesama manusia, tidak saling mengganggu, hormat kepada yang lebih tua, dan membimbing kepada yang lebih muda, serta cinta kepada Allah dan Rasulnya. 4) kyai memotivasi santri untuk bersikap jujur, menjaga rahasia, menjaga amanat, menjauhi diri dari sikap

hasud, iri hati dan takabur. Adapun efek keteladanan kyai terhadap disiplin santri dalam beribadah, tercermin dalam perilaku santri sebagai berikut:

- a. Tertib melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah.
 - b. Tertib melakukan kegiatan sosial.
 - c. Tertib mengatur pola makan dan minum, melalui aturan makan dan minum dalam islam.
 - d. Tertib bangun malam untuk melaksanakan shalat tahajud
 - e. Tertib membaca dan menghafal Al Qur'an.
3. Implikasi peranan kyai dalam pembinaan disiplin waktu, dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya kyai mengajarkan tepat waktu dalam beribadah, tepat waktu datang dan pulang belajar, proses belajar itu sendiri, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, istirahat, menggunakan perpustakaan, melaksanakan kebersihan, melaksanakan shalat, dan tepat waktu bila izin keluar pesantren. Adapun efek keteladanan kyai terhadap disiplin waktu bagi para santri, tercermin dalam perilaku santri sebagai berikut:
- a. Melakukan ibadah shalat wajib tepat waktu.
 - b. Bangun pagi tepat waktu.
 - c. Mulai belajar tepat waktu.
 - d. Memasuki ruangan belajar tepat waktu.
 - e. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
4. Peranan keteladanan kyai sebagai pembina nilai-nilai santri adalah kunci keberhasilan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Musri'. Peranan ini berpengaruh besar terhadap perilaku santri, termasuk kedisiplinannya dalam

belajar. Melalui poses yang kontinu dan kesinambungan, kyai menegakan setiap jadwal pembelajaran secara konsisten, jadwal belajar disusun sedemikian rupa sehingga santri dikondisikan untuk selalu belajar, dan para kyai sebagai fasilitator belajar berupaya memberikan contoh yang *istiqomah* dalam belajar. Adapun efek keteladanan kyai terhadap disiplin santri, khususnya dalam belajar, tercermin dalam perilaku santri sebagai berikut:

- a. Tertib memasuki ruangan belajar
 - b. Tertib mencatat pelajaran
 - c. Tertib membuat tugas
 - d. Tertub mendengarkan penjelasan ustadz
 - e. Tertib datang dan pulang belajar
 - f. Tertib izin kebelakang atau izin meninggalkan ruang belajar, jika ada keperluan
5. Kendala akan selalu ditemukan dalam setiap proses pendidikan dimanapun, begitu pula di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Musri'. Beberapa kendala yang mencuat dalam praktek pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Musri', diantaranya sebagai berikut:
- a. Masih banyak orang tua yang belum dapat secara penuh melepaskan anaknya untuk dididik di pondok pesantren, sehingga orang tua harus menginap di pondok pesantren. Hal ini seringkali mengganggu konsentrasi santri ketika proses pembelajaran.

- b. Banyaknya santri yang minta izin pulang mengakibatkan efektifitas, kontinuitas dan intensitas waktu pembelajaran menjadi terganggu, termasuk proses penanaman nilai disiplin bagi para santri.
- c. Kesibukan orang tua menjadikan proses komunikasi pesantren dengan orang tua menjadi tidak lancar, akibatnya sinergitas proses pendidikan antara orang tua dan pesantren kurang berjalan.
- d. Umumnya para santri masih manja, sehingga belum terbiasa dengan proses latihan, pembiasaan dan proses pendidikan. Hal tersebut berdampak terhadap percepatan dan efektifitas proses pembelajaran.

B. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Diperlukan sikap kyai/ustadz yang kebapaan dan bijaksana dalam proses pembinaan serta pembiasaan tata nilai kedisiplinan bagi santri. Diperlukan pula figur seorang pemimpin yang ikhlas dalam melayani kepentingan santri, karena hal ini akan mendorong lancarnya proses pembinaan dan pembiasaan.
2. Diperlukan syarat yang profesional untuk menjadi pembina/guru, yaitu persyaratan fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual sehingga guru bisa melakukan fungsinya dengan baik dalam proses pembinaan disiplin santri.
3. Diperlukan guru/pembina yang menjadi motor penggerak, pemberi semangat, dan pemberi motivasi bagi kelangsungan proses pelatihan dan pembinaan nilai-nilai disiplin santri, agar setiap kegiatan bisa berjalan lancar, aman dan tertib.

4. Khusus untuk orang tua:
 - a. Diperlukan keikhlasan dan kepercayaan penuh dalam menyerahkan putra-putrinya untuk dididik, dilatih dan dibina oleh pondok pesantren sesuai dengan program pendidikan yang diterapkan di pesantren.
 - b. Untuk lebih meyakinkan diri, perlu mencari informasi sebanyak mungkin sebelum memasukan putra-putrinya ke lembaga pendidikan seperti pesantren, sehingga ketika proses pembinaan sedang berlangsung, tidak ada penyesalan serta tidak menarik putra-putrinya untuk dipindahkan ke tempat lain.
 - c. Diperlukan perhatian penuh kepada putra-putrinya selama proses pendidikan, diantaranya dengan meluangkan waktu menjenguk dan melihat proses pembinaan di pondok pesantren.
5. Pesantren sebagai lembaga pendidikan pengkaderan ulama harus tetap melekat pada pesantren, karena pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang melahirkan ulama. Namun demikian, tuntutan modernisasi dan globalisasi mengharuskan ulama memiliki kemampuan lebih, kapasitas intelektual yang memadai, wawasan, akses pengetahuan dan informasi yang cukup serta responsif terhadap perkembangan dan perubahan sehingga kurikulum pesantren harus dipadukan dengan kurikulum modern yang berbasis pendidikan nilai.
6. Proses memperjuangkan tegaknya nilai-nilai religi serta berjihad mentransformasikannya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan masyarakat menjadi tuntutan dan tantangan kondisi global dewasa ini, sehingga peningkatan kualitas pengelola pesantren, khususnya kyai melalui pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting.
7. Hasil penelitian tentang peranan keteladanan kyai dalam penanaman nilai disiplin pada santri ini masih terbuka untuk ditindak lanjuti, sehingga dapat diperoleh dan dikembangkan temuan-temuan baru yang lebih kontekstual dan sempurna.